

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ansietas atau yang biasa disebut dengan kecemasan adalah perasaan subyektif tidak menyenangkan berupa rasa takut terhadap sesuatu yang tidak mungkin terjadi, seperti perasaan akan kematian yang segera terjadi. Hal ini sering disertai dengan kegelisahan, kelelahan, masalah konsentrasi, dan ketegangan otot (Abate et al., 2020).

Kecemasan perioperatif digambarkan sebagai perasaan yang tidak jelas dan tidak nyaman, yang sumbernya seringkali tidak spesifik dan tidak diketahui oleh individu namun diketahui menyebabkan hemodinamik abnormal sebagai konsekuensi dari stimulasi simpatis, parasimpatis, dan endokrin. Kecemasan terjadi pada setiap orang dalam bentuk sementara atau kronis dan dapat menghasilkan reaksi agresif yang mengakibatkan peningkatan stres yang dialami pasien, sehingga menyebabkan manajemen nyeri lebih sulit pada periode pasca operasi. Periode perioperatif merupakan peristiwa stres yang memicu respons emosional, kognitif, dan fisiologis spesifik pasien (Sigdel, 2021).

Prevalensi kecemasan pra operasi bervariasi menurut jenis operasi, jenis kelamin, motif operasi, dan negara yang terus-menerus mencapai 97%.

Penelitian yang dilakukan di wilayah Eropa menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pra operasi pada pasien bedah bervariasi dari 27% hingga 80% dengan angka tertinggi terdapat di Spanyol dan terkecil di Belanda. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pra operasi mencapai 20,2%, sedangkan prevalensi kecemasan pra operasi di Brazil adalah 24% (Abate et al., 2020).

Literatur menyebutkan bahwa kecemasan pra operasi tergantung pada usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, ketakutan akan penundaan operasi, jenis operasi, ketakutan terhadap anestesi, ketakutan terhadap pembedahan, ketakutan akan terbangun di tengah pembedahan, kerugian finansial, ketakutan terhadap nyeri pasca operasi, ketakutan terhadap kematian dan ketakutan terhadap asal usul yang tidak diketahui. Namun, penyebab utama kecemasan pra operasi yang sering disebutkan dalam literatur adalah hasil operasi (29,3%), diikuti oleh ketakutan akan proses pasca operasi (19,5%), dan komplikasi selama/setelah prosedur (11,4%) (Mulugeta et al., 2018).

Sementara di Indonesia sendiri masalah cemas sebanyak 68,8% penduduk memiliki masalah cemas pada tahun 2020, 76,1% memiliki masalah cemas pada tahun 2021 dan 75,8% memiliki masalah cemas pada tahun 2022 (PSDKJI, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ulia (2022), mengemukakan bahwa dari 84 responden yang diteliti, responden yang mengalami kecemasan ringan adalah sebanyak 39 orang atau 46,4%, yang

mengalami kecemasan sedang adalah 40 orang atau 47,6% dan yang mengalami kecemasan berat adalah sebanyak 5 orang atau 6%.

Penanggulangan yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan pemberian terapi farmakologi. Terapi farmakologi adalah tindakan kolaboratif antara perawat bersama dokter, terapi yang diberikan seperti obat benzodiazepine. Akan tetapi terapi tersebut bersifat addict sehingga pengonsumsi terapi tersebut tidak boleh lebih dari 24-42 hari (Baradero et al., 2015). Meskipun begitu terapi non-farmakologi juga bisa mengurangi rasa cemas seperti tehnik relaksasi, psikoterapi dengan hypnotyhs atau hypnotherapy (Shifa et al., 2023).

Salah satu tehnik hypnotyhs atau hypnotherapy yang digunakan pada penelitian ini adalah relaksasi genggam jari disebut juga dengan finger hold. Menggenggam jari dan menarik nafas sedalam-dalamnya bisa mengurangi dan menyembuhkan ketegangan fisik dan emosi, karena tehnik ini akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi pada saluran atau meridian energi yang terdapat di jari-jari tangan. Pada saat genggam jari titik refleksi di tangan akan memberi impulse secara langsung. Impulse tersebut mengalirkan gelombang listrik mengarah ke otak selanjutnya diproses dengan cepat lalu diteruskan ke saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di saluran energi menjadi lancar. Tehnik relaksasi genggam jari membantu tubuh, fikiran dan emosi mencapai keadaan tenang. Ketika tubuh dalam keadaan rileks atau tenang, maka

ketegangan pada otot berkurang yang selanjutnya dapat mengurangi kecemasan (Yuliasuti, 2015).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Yuniarti (2017) dengan judul penerapan tehnik relaksasi genggam jari pada asuhan keperawatan kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea menunjukkan bahwa terjadinya penurunan tingkat kecemasan dari cemas sedang menjadi cemas ringan pada pasien. Riset yang dilakukan Bagus et al., (2018) bahwa terapi relaksasi genggam jari memiliki pengaruh terhadap penurunan kecemasan klien pre operasi, dan riset yang dilakukan oleh Revi dan Arina (2016) menunjukkan relaksasi genggam jari dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi tehnik genggam jari terhadap ansietas pada pasien hemoroid di ruang Melati 4 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan gambaran penerapan terapi tehnik genggam jari terhadap ansietas pada pasien hemoroid di ruang Melati 4 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Menggambarkan tahapan asuhan keperawatan pasien hemoroid yang mengalami ansietas saat dilakukan tindakan pemberian teknik genggam jari,
- 1.3.2.2 Menggambarkan pelaksanaan tindakan pemberian teknik genggam jari pada pasien pre operasi yang mengalami ansietas,
- 1.3.2.3 Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien hemoroid yang mengalami ansietas saat pemberian edukasi teknik genggam jari,
- 1.3.2.4 Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien hemoroid yang mengalami ansietas saat dilakukan tindakan pemberian teknik genggam jari.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat diterapkan oleh pasien dan keluarga dalam mengelola penurunan kecemasan saat menghadapi tindakan pre operasi dengan melakukan terapi relaksasi genggam jari.

1.4.2 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat memberikan masukan berupa alternatif tindakan dalam pengelolaan

penurunan kecemasan pasien pre operasi dengan melakukan terapi relaksasi genggam jari.

1.4.3 Manfaat Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat memberikan dapat memberikan manfaat untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam pengelolaan penurunan kecemasan dengan melakukan terapi relaksasi genggam jari.